

ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SAHAM PT ANEKA TAMBANG TBK. PERIODE 2016 – 2020

Rully Movizar^a, Yosep Arie Pargogo Manurung^b

^aEkonomi / Akuntansi, rmovizar@gmail.com, Universitas Gunadarma

^bEkonomi / Akuntansi, billockma@gmail.com Universitas Gunadarma

ABSTRACT

The phenomenon of the covid-19 pandemic was felt throughout the world at the end of 2019. In Indonesia, covid-19 was first detected on March 2, 2020 and began to have a socioeconomic impact around the beginning of May 2020 after the National Disaster Management Agency (PSBB) on April 19, 2020 announced the number of patients who tested positive for covid-19 followed by the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy implemented by a number of Provincial Governments throughout Indonesia. This study aims to determine the feasibility of investing in shares of PT ANEKA TAMBANG Tbk through a fundamental analysis tool based on the calculation of the financial ratio of PT ANEKA TAMBANG Tbk for the 2016-2020 period. This is related to Indonesia's economic condition at that time as an initial socio-economic impact of covid-19. This type of research is descriptive research using a quantitative approach. The data collection technique at this writing uses documentation techniques. The data taken in this study comes from data documenting financial statements in 2016-2020 obtained through the official website of PT Aneka Tambang Tbk. which is www.antam.com. Based on the results of the ratio calculation, the researcher concluded that this company is worth investing with optimal results in the CR, ROE, DER, EPS ratio indicators although it is less than optimal in the PER and PBV ratios. This Antam company can be said to have better performance and prospect opportunities or better stocks and are worthy of being bought by investors.

Keywords: Investment Feasibility, Fundamental Analysis, Financial Ratios, PT. Aneka Tambang, Tbk

ABSTRAK

Fenomena pandemi covid-19 dirasakan seluruh dunia di akhir tahun 2019. Di Indonesia covid-19 terdeteksi pertama kali pada 2 Maret 2020 dan mulai berdampak secara sosial ekonomi pada sekitar awal bulan Mei 2020 setelah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (PSBB) pada 19 April 2020 mengumumkan jumlah pasien yang positif covid-19 diikuti kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh sejumlah Pemerintah Provinsi di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan investasi saham PT ANEKA TAMBANG Tbk melalui alat analisis fundamental berdasarkan perhitungan rasio keuangan PT ANEKA TAMBANG Tbk. Periode 2016-2020. Hal ini berkaitan dengan kondisi ekonomi Indonesia saat itu sebagai dampak awal sosial ekonomi dari covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penulisan ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari data-data dokumentasi Laporan Keuangan pada tahun 2016-2020 yang didapatkan melalui situs resmi PT Aneka Tambang Tbk. yaitu www.antam.com. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan ini layak untuk diinvestasikan dengan hasil yang optimal pada indikator rasio CR, ROE, DER, EPS walaupun kurang optimal pada rasio PER dan PBV. Perusahaan Antam ini dapat dikatakan memiliki kinerja dan peluang prospek yang lebih baik atau saham yang lebih bagus dan layak untuk dibeli oleh investor.

Kata Kunci: Kelayakan Investasi, Analisis Fundamental, Rasio Keuangan, PT. Aneka Tambang, Tbk

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan memiliki tingkat resiko investasi yang tinggi terkait dengan sifat industrinya dalam rangka mencari, menggali dan mengambil barang tambang yang ada di dalam perut bumi. Apalagi bila dikaitkan dengan kondisi covid-19 yang memiliki dampak yang luas termasuk dampak sosial ekonomi. Di sisi lain, perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan masih merupakan salah satu industri primadona dalam memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi negara kita karena kegiatan eksportnya yang dapat menguatkan kurs nilai mata uang rupiah terhadap dollar. Pendapatan sektor pertambangan yang besar karena didukung oleh kondisi alam wilayah Indonesia yang kaya akan sumber daya alam termasuk bahan tambang galian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar tempat memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, misalnya saham, obligasi (surat utang), reksadana, produk derivatif, maupun instrumen lainnya. Menurut Iswi Hariyani, & Serfianto D.P. (2010) instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari satu tahun), yaitu: saham, obligasi, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, waran, right, dan lain-lain.

2.2 Metode Analisis Saham

2.2.1 Analisis Teknikal

Menurut Rahardjo (2006), analisis teknikal merupakan suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham atau bursa efek. Jenis datanya sendiri bisa berbentuk informasi harga saham, jumlah volume & nilai transaksi perdagangan, harga tertinggi & terendah pada perdagangan setiap hari, atau berbagai informasi lain yang terkait dengan transaksi saham yang terwujud dalam bentuk tren harga saham; bisa dalam bentuk grafik atau sejenisnya

2.2.2 Analisis Fundamental

Menurut Fakhrudin & Hendy (2008) analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisis fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, umumnya laporan keuangan menjadi sumber utama dalam analisis ini termasuk penggunaan rasio-rasio saham seperti laba per lembar saham atau Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan lain-lain.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. yang dimana perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kelayakan investasi melalui faktor faktor fundamental dengan alat bantu analisis rasio keuangan Tahapan yang dilalui dalam penelitian, pembangunan konsep, atau penyelesaian kasus, dituliskan pada bagian metodologi.

3.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji data dengan menggunakan Metode analisis fundamental yaitu meliputi analisis deskriptif CR, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV. Yang mana, setelah semua hasil analisis dari keenam variabel tersebut, peneliti membuat tabel yang berisi tentang rangkuman dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk menentukan kelayakan investasi terhadap perusahaan tersebut. Berikut merupakan rumus yang digunakan oleh peneliti :

a. Rasio lancar (current ratio)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

$$CR = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$$

b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (Return on Equity)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$ROE = \text{Net Income} / \text{Total Equity}$$

c. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. DER digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya.

$$\text{DER} = \text{Total liabilities} / \text{Total Equity}$$

d. Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share)

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.

$$\text{EPS} = (\text{Net Income} - \text{Dividend}) / \text{Outstanding Shares}$$

e. Rasio Harga Terhadap Laba (Price / Earning Ratio)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.

$$\text{PER} = \text{Price per share} / \text{EPS}$$

f. Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (Price to Book Value)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang saham. kapitalisasi pasar suatu perusahaan dapat dijadikan indikator perkembangan suatu perusahaan.

$$\text{PBV} = \text{Price per share} / \text{BV}$$

Persamaan matematika harus diberi nomor secara berurutan dan dimulai dengan (1) sampai akhir makalah termasuk *appendix* (lampiran). Penomoran ini harus diawali dan diakhiri dengan kurung buka dan kurung tutup serta ditulis rata kanan. Tambahkan satu garis kosong di atas dan di bawah persamaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Dari pengolahan data menggunakan data laporan keuangan pertahun perusahaan diperoleh hasil penelitian yang berupa ringkasan rasio keuangan atau analisis fundamental yang didalamnya terdapat rasio likuiditas, rasio provitabilitas dan rasio solvabilitas, serta rasio valuasi untuk menilai mahal atau murah nya suatu saham (CR, ROE, DER, EPS, PER dan PBV) selama 5 tahun terakhir.

Tabel 4.1
Ringkasan Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang, TBK
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)
(31 Desember 2016 – 31 Desember 2020)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Aset Lancar	10.630.221.568	9.001.938.755	7.342.040.979	7.665.239.260	9.150.514.439
Liabilitas Lancar	4.352.313.598	5.552.461.635	5.561.931.474	5.293.238.393	7.553.261.301
Total Liabilitas	11,572,740,239	11,523,869,935	13,746,984,554	12,061,488,555	12,690,063,970
Total Ekuitas	18.408.774.653	18.490.386.110	18.448.366.291	18.133.419.175	19.039.449.025
Laba Bersih	8.166.562	600.611.457	1.636.023.537	192.858.355	1.149.352.803
Dividen	0	47.821.222	306.151.946	67.766.757,3	0
Jumlah Saham Yang Beredar	24.030.765	24.030.765	24.030.765	24.030.765	24.030.765
Price Per Share	895	625	765	840	1953

Notes :

- Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali jumlah saham yang beredar, dan harga per lembar Saham.
- Jumlah saham yang beredar disajikan dalam ribuan lembar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Deskriptif

Berikut adalah analisis deskriptif rasio CR, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV selama periode 2016-2020 pada PT Antam Tbk.

a. **Analisis Current Ratio (CR)**

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo atau melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. lancar dari dari suatu perusahaan.

$$\text{Rumus : Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Current Ratio (CR)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali nilai Ratio)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	Current Ratio
2016	10.630.221.568	4.352.313.598	2,4
2017	9.001.938.755	5.552.461.635	1,6
2018	7.342.040.979	5.561.931.474	1,3
2019	7.665.239.260	5.293.238.393	1,4
2020	9.150.514.439	7.553.261.301	1,2

Analisis :

Current Ratio (CR) PT Aneka Tambang Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan setelah tahun pertama. Terbukti pada tahun 2017 turun menjadi 1,6 kali, tahun 2018 menjadi 1,3, hingga tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi 1,2 kali. Hal ini diakibatkan oleh total liabilitas yang meningkat namun asetnya menurun. Walaupun *Current Ratio* perusahaan Aneka Tambang mengalami penurunan yang cukup signifikan mulai dari 4 tahun terakhir, namun penurunan yang dialami tetap memiliki *Current Ratio* yang diatas 1 (>1). Sehingga berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan perusahaan memiliki aset lancar lebih banyak daripada hutang lancarnya. Dari sisi *Current Ratio ini*, para investor dapat mempercayai PT Aneka Tambang karena perusahaan mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

b. **Analisis Return On Equity (ROE)**

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$\text{Rumus : Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali nilai Ratio)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Ekuiti (%)
2016	8.166.562	18.408.774.653	0,04
2017	600.611.457	18.490.386.110	3,2
2018	1.636.023.537	18.448.366.291	8,8
2019	192.858.355	18.133.419.175	1,0
2020	1.149.352.803	19.039.449.025	6,18

Analisis :

Return On Equity (ROE) PT. Aneka Tambang memiliki nilai yang fluktuatif, khususnya pada 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Tahun 2018 nilai ROE mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 8,8. Namun pada tahun 2019 nilai ROE mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1, hal ini diakibatkan oleh jumlah laba bersih pada tahun 2018 mencapai Rp. 1.636.023.537(dalam ribuan rupiah), sedangkan tahun 2019 hanya sebesar Rp. 192.858.355 (dalam ribuan rupiah). Namun total ekuitas yang relatif sama sehingga hasil perhitungan ROE pada tahun 2019 munurun drastis. Walaupun demikian pada tahun 2020 perusahaan berusaha menaikkan nilai ROEnya menjadi 6,18, walau tidak sebesar tahun 2018. Hal ini terjadi karena jumlah laba yang meningkat menjadi Rp 1.149.352.803 namun total ekuitas juga bertambah menjadi Rp 19.039.449.025. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan perusahaan memiliki ROE yang optimal.

c. **Analisis Debt to Equity Ratio (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

$$\text{Rumus : Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 (Dalam ribuan Rupiah, kecuali nilai Ratio)

Analisis :

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Debt To Equity Ratio (x)
2016	11,572,740,239	18.408.774.653	0,62
2017	11,523,869,935	18.490.386.110	0,62
2018	13,746,984,554	18.448.366.291	0,74
2019	12,061,488,555	18.133.419.175	0,66
2020	12,690,063,970	19.039.449.025	0,66

Debt to Equity Ratio (DER) PT. Aneka Tambang Tbk memiliki nilai kurang dari satu, yang mana total ekuitas perusahaan mampu menutupi liabilitas perusahaan. Walaupun pada tahun 2018 mengalami kenaikan, akibat total liabilitas yang meningkat sementara total ekuitas masih sama, perusahaan dapat menahan tingkat hutang agar tidak mengalami peningkatan lagi di tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2020 total liabilitas meningkat namun nilai DER masih sama seperti tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena total ekuitas perusahaan yang bertambah sehingga perbandingannya sama dengan tahun 2019. DER yang semakin menurun menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengurangi hutang perusahaan.

d. Analisis *Earning Per Share* (EPS)

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan jumlah saham beredar. Naiknya nilai EPS ini menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan laba per lembar saham yang tinggi kepada investor.

$$\text{Rumus : } \textit{Earning Per Share} \text{ (EPS)} = \frac{(\textit{Net Income} - \textit{Dividend})}{\textit{Outstanding Shares}}$$

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)
 (Dalam ribuan Rupiah, kecuali nilai Ratio)

Tahun	Laba Bersih	Deviden	Jumlah Saham Beredar	Earning Per Share
2016	8.166.562	0	24.030.765	0.33
2017	600.611.457	47.821.222	24.030.765	23,00
2018	1.636.023.537	306.151.946	24.030.765	55,34
2019	192.858.355	67.766.757,3	24.030.765	5,20
2020	1.149.352.803	0	24.030.765	47,82

Analisis :

Earning Per Share PT. Aneka Tambang Tbk memiliki pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2017 dan 2018 nilai EPS perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi karena hasil pengurangan total laba bersih dengan deviden yang meningkat, namun jumlah saham yang beredar tetap sama. Namun pada tahun 2019 EPS perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, hal ini terjadi karena total laba bersih setelah pengurangan deviden menurun dari tahun sebelumnya sementara jumlah lembar saham yang beredar tetap sama. Walaupun demikian pada tahun 2020 perusahaan masih mampu meningkatkan laba bersihnya, sementara jumlah saham yang beredar masih tetap sama. Sehingga EPS tahun 2020 meningkat dari analisis berikut dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Aneka Tambang memiliki EPS yang baik. Bertambahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berarti bertambah juga kemampuan perusahaan untuk menjual produk-produknya dan menghasilkan uang.

e. **Analisis Price/ Earning Ratio (PER)**

Analisis ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. PER dinyatakan dalam satuan kali, yang menunjukkan berapa banyak waktu yang di butuhkan sampai modal kita kembali dengan asumsi perusahaan untung secara konstan. PER yang semakin kecil akan semakin baik.

$$\text{Rumus : Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Price Earning Ratio (PER)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali nilai Ratio)

Tahun	Price Per Share (Rp)	Earning Per Share	Price Earning Ratio (x)
2016	895	0,33	2,712
2017	625	23,00	27,17
2018	765	55,34	13,9
2019	840	5,20	161,53
2020	1953	47,82	40,4

Analisis:

Price Earning Ratio PT. Aneka Tambang Tbk yang mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir ialah sebagai berikut. Pada tahun 2017 dan 2018 nilai PER perusahaan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 27,17 dan 13,9, hal ini terjadi karena nilai EPS yang meningkat namun harga per lembar sahamnya menurun dari tahun 2016. Namun pada tahun 2019 PER perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 161,1, hal ini terjadi karena harga perlembar saham yang meningkat namun nilai EPS yang menurun. Hingga pada tahun 2020 perusahaan masih mampu menurunkan PERnya, hal ini terjadi karena nilai EPS yang meningkat sementara harga perlembarsaham juga meningkat, namun tidak serendah tahun 2017 dan 2018. . Sehingga berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan nilai PER kurang optimal, karena semakin besar *price earning ratio* menandakan semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang kita investasikan.

f. **Analisis Price to Book Value**

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain yang berada pada sektor yang sama.

$$\text{Rumus : Book Value (BV)} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Shares}}$$

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Book Value (BV)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali nilai Ratio)

Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham Yang Beredar (ribuan lembar)	Book Value
2016	18.408.774.653	24.030.765	766.05
2017	18.490.386.110	24.030.765	769.44
2018	18.448.366.291	24.030.765	767.69
2019	18.133.419.175	24.030.765	754.59
2020	19.039.449.025	24.030.765	792.29

$$\text{Rumus : Price To Book Value (BV)} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value (BV)}}$$

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Price to Book Value (PBV)
 (Dalam Rupiah, kecuali nilai Ratio)

Tahun	Price Per Share	Book Value	Price To book Value
2016	895	766.05	1,16
2017	625	769.44	0,81
2018	765	767.69	0.99
2019	840	754.59	1.11
2020	1953	792.29	2.44

Analisis:

Price to Book Value PT. Aneka Tambang Tbk selama 4 tahun terakhir memperlihatkan perusahaan berusaha memperbesar nilai PBV. Pada tahun 2017 sampai 2020 nilai PBV perusahaan mengalami peningkatan dari 0,81 menjadi 2,44 kali, hal ini terjadi karena harga perlembar saham meningkat dari tahun 2017 sampai 2020 sementara nilai *book value* yang relatif sama. Sehingga berdasarkan analisis *Price to book Value* (PBV), perusahaan Antam dikategorikan *overvalued*, dimana pada tahun terakhir memiliki nilai lebih dari 1.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diutarakan sebelumnya pada bagian Analisis dan Pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Perhitungan Ratio

Dari sisi Current Ratio (CR) ini perusahaan mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancarnya. Selanjutnya dari sisi Return on Equity (ROE), antam mampu menggunakan atau mengelola modalnya secara efektif. Selanjutnya dari sisi Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan Antam mampu mengurangi hutang perusahaan. Dari sisi Earning Per Share (EPS), Antam memiliki laba perlembar saham yang optimal. Selanjutnya dari sisi Price Earning Ratio (PER), Antam memiliki PER yang besar, maka disimpulkan nilai PER kurang baik, karena semakin besar price earning ratio menandakan semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang kita investasikan. Selanjutnya dari sisi Price to book Value (PBV), perusahaan Antam memiliki PBV yang kurang optimal, hal ini dikarenakan PBV Antam mengalami kenaikan selama 4 tahun terakhir sehingga dapat disimpulkan perusahaan memiliki kategori *overvalued*.

Dari rangkuman hasil perhitungan rasio diatas, peneliti dapat menyimpulkan PT Aneka Tambang Tbk (Antam) memiliki hasil yang optimal pada rasio CR, ROE, DER, EPS, namun kurang optimal pada rasio PER dan PBV.

b. Kelayakan Investasi

Dari semua rasio yang dijadikan sebagai alat analisis, disimpulkan bahwa perusahaan ini layak untuk di investasikan dengan ditunjukkan capaian hasil yang optimal pada indikator rasio CR, ROE, DER, EPS, walaupun kurang optimal pada rasio PER dan PBV. PT. Antam, Tbk ini dapat dikatakan memiliki kinerja dan peluang prospek yang lebih baik atau saham yang lebih bagus dan layak untuk dibeli oleh calon investor.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

Dalam melakukan investasi, baik itu untuk investor pemula maupun yang sudah berpengalaman, dalam melakukan Analisa Fundamental, disarankan untuk melakukan analisa lainnya seperti Analisa Teknikal atau melihat kondisi perusahaan dari berbagai media untuk menentukan waktu yang tepat masuk dan keluar pasar dan selalu mengikuti perkembangan pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

[1] David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010

- [2] Dhita Ayudia Wulandari. *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan Dan Petanian Di BEI*. Penulisan Ilmiah. Jakarta : Univesitas Gunadarma, 2009
- [3] Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo, 2016
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- [5] Iswi, Hariyani., dan R. Serfianto. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta : PT. Grasindo, 2010
- [6] Irham, Fahmi. *Pengantar Pasar Modal*. Aceh : PT. Alfabeta, 2012
- [7] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke 9). Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta, 2016
- [8] PT. Aneka Tambang Tbk. 2016-2020. *Laporan Keuangan Tahunan*, diakses pada 31 Desember 2021 dari situs <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- [9] PT. Aneka Tambang Tbk. 2016-2020. *Tentang Perusahaan Dan Laporan Keuangan Tahunan*, diakses pada 31 Desember 2021 dari situs <https://www.antam.com/en/reports/annual-reports>
- [10] Sany Sofyan dan Arifia Nurriqli. *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Study Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis KINDAI Vol.14, No 1, 2018
- [11] Simamora patar, Munifah, dan Edhi Asmirantho. *Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019*. Penulisan Ilmiah. Bogor : Universitas Pakuan, 2021
- [12] Tandelilin. E. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pratama. Yogyakarta: Kasinus. 2010
- [13] Yetti Afrida Indra. *Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Perusahaan Pertambangan TBK Dalam Membeli Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis IAIN Vol.5, No 2, 2019